

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Dasar Tentang Kanker Payudara**

##### **1. Definisi kanker payudara**

Menurut *World Health Organization* (2024), kanker payudara adalah penyakit di mana sel-sel payudara abnormal tumbuh tak terkendali dan membentuk tumor (*World Health Organization*, 2024). Sejumlah sel di dalam payudara tumbuh yang berkembang dengan tidak terkendali inilah yang disebut kanker payudara. Tumor payudara biasanya dimulai dari ductus hiperproliferasi, dan kemudian berkembang menjadi tumor jinak atau bahkan karsinoma metastasis setelah terus menerus dirangsang oleh beberapa faktor karsinogenik (*Sun et al.*, 2017).

##### **2. Patofisiologi kanker payudara**

Kanker disebabkan oleh paparan senyawa karsinogenik. Salah satu senyawa prekarsinogenik yang dapat diubah menjadi karsinogen aktif adalah *benzoapyrene*, yang diproses oleh enzim sitokrom P-450. Karsinogen aktif ini sangat reaktif dan mudah menyerang komponen nukleofilik dalam DNA, RNA, serta protein, yang akhirnya menyebabkan mutasi. Gen P53 bertanggung jawab untuk memproduksi protein p53 yang berperan sebagai penekan tumor. Proses karsinogenesis dimulai dengan kerusakan atau mutasi pada gen p53. Jika gen p53 bermutasi, maka akan menghasilkan protein p53 yang bermutasi. Pada pasien kanker, protein p53 yang bermutasi terakumulasi di jaringan tumor dan dalam serum darah. Peningkatan kadar protein p53 yang bermutasi dalam serum dapat menunjukkan tingkat keparahan penyakit yang dapat digunakan sebagai biomarker untuk deteksi dini tumor.

Tahap awal, kanker payudara umumnya tidak menunjukkan gejala (asimptomatik). Benjolan atau penebalan pada payudara adalah gejala yang paling sering ditemui. Sementara itu, gejala pada tahap lanjut kanker payudara meliputi cekungan pada kulit, retraksi atau perubahan posisi puting susu, serta nyeri, termasuk nyeri tekan atau pengeluaran cairan berdarah dari puting. Kulit yang menebal dengan pori-pori yang terlihat seperti kulit jeruk atau adanya ulserasi pada payudara juga merupakan tanda kanker payudara yang sudah lanjut. Jika nodul sudah terlibat, maka dapat terasa keras, dan pembesaran kelenjar getah bening aksilaris atau nodus supraklavikula yang teraba di leher juga bisa terjadi.

Stadium metastasis yang luas, gejala dapat mencakup penurunan berat badan atau anoreksia, nyeri pada bahu, pinggang, punggung bawah, atau pelvis, gangguan pencernaan, pusing, penglihatan kabur, dan sakit kepala. Proses metastasis karsinoma belum dapat dipastikan sepenuhnya, tetapi para ahli telah membuktikan bahwa ukuran tumor berhubungan dengan kejadian metastasis; semakin kecil ukuran tumor, semakin kecil pula kemungkinan terjadinya metastasis. Deteksi kanker payudara yang lebih awal memungkinkan pengobatan yang lebih mudah, biaya yang lebih rendah, dan peluang kesembuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kanker payudara yang ditemukan pada stadium lanjut (Liambo *et al.*, 2022).

### **3. Faktor resiko kanker payudara**

Menurut Sun *et al.*, (2017), diagram skematik faktor risiko digambarkan dalam struktur bergaya piramida.

a. Usia

Usia merupakan salah satu faktor risiko kanker payudara yang paling penting, karena kejadian kanker payudara sangat berkaitan dengan bertambahnya usia. Sekitar 99,3% dan 71,2% dari semua kematian terkait kanker payudara di Amerika dilaporkan terjadi pada wanita berusia di atas 40 tahun dan 60 tahun. Oleh karena itu, pemeriksaan mamografi perlu dilakukan lebih awal pada wanita berusia 40 tahun atau lebih.

b. Riwayat keluarga

Hampir beberapa dari semua kasus kanker payudara berkaitan dengan riwayat keluarga. Wanita yang ibu atau saudara perempuannya menderita kanker payudara akan rentan terhadap penyakit ini. Sebuah studi terhadap lebih dari 113.000 wanita di Inggris menunjukkan bahwa wanita yang memiliki kerabat dengan kanker payudara memiliki risiko 1,75 kali lipat lebih tinggi terkena penyakit ini. Kerentanan terhadap kanker payudara Sebagian disebabkan oleh mutase gen yang berhubungan dengan kanker payudara seperti *BRCA1* dan *BRCA2*.

c. Faktor reproduksi

Faktor reproduksi seperti *menarche* dini, *menopause* yang terlambat, usia yang terlambat pada kehamilan pertama dan paritas yang rendah dapat meningkatkan risiko kanker payudara. Setiap penundaan *menopause* selama 1 tahun meningkatkan risiko kanker payudara sebesar 3%. Setiap penundaan *menarche* selama 1 tahun atau setiap kelahiran tambahan akan menurunkan risiko kanker payudara sebesar 5% atau 10%.

#### d. Gaya hidup

Gaya hidup modern seperti konsumsi alkohol yang berlebihan dan asupan lemak makanan yang berlebihan dapat meningkatkan risiko kanker. Konsumsi *junkfood* mengandung terlalu banyak lemak dan kelebihan asupan lemak, terutama lemak jenuh. Risiko kanker payudara juga meningkat pada wanita yang merokok dan minum alkohol. Konsumsi alkohol dapat meningkatkan kadar hormon yang berhubungan dengan estrogen dalam darah dan memicu jalur reseptor estrogen.

### 4. Gejala kanker payudara

Gejala kanker payudara bisa terjadi pada laki-laki dan perempuan, tetapi pada laki-laki sangat jarang dibandingkan pada wanita. Gejala awal kanker payudara dapat dirasakan ketika benjolan sudah tumbuh cukup besar atau dilihat pada mamografi. Pada awal kanker biasanya tidak akan terasa nyeri, namun jika sudah menyebar, kanker akan dapat ditemukan di kelenjar limfe yang berada di sekitar payudara. Tanda dan gejala lain dari kanker payudara meliputi bentuk payudara yang tidak simetris, terjadi retraksi atau keluar sekret pada puting susu. Ulserasi atau eritema kulit payudara, ketidaknyamanan muskulokeletal (Nurohmat *et al.*, 2022).

### 5. Jenis-jenis kanker payudara

Menurut *Breast Cancer Network Australia* (2023), jenis kanker payudara meliputi kanker payudara non-invasif dan invasif.

#### a. Kanker payudara non-invasif

Kanker payudara non-invasif adalah sel abnormal yang terdapat di dalam saluran susu atau lobulus di payudara. Sel-sel ini belum tumbuh atau menyerang jaringan payudara normal.

1) *Ductal carcinoma in situ* (DCIS)

*Ductal carcinoma in situ* (DCIS) adalah jenis kanker payudara non-invasif yang paling umum. DCIS adalah sebutan untuk perubahan abnormal pada sel-sel di saluran susu payudara. DCIS bersifat non-invasif karena belum menyebar ke jaringan payudara di sekitarnya. DCIS tidak mengancam jiwa, tetapi memiliki DCIS dapat meningkatkan risiko terkena kanker payudara invasif di kemudian hari.

2) *Lobular carcinoma in situ* (LCIS)

*Lobular carcinoma in situ* (LCIS) adalah kondisi di mana sel-sel abnormal terbentuk di lobulus (kelenjar penghasil susu di ujung saluran payudara). Kondisi ini bersifat non-invasif karena belum menyebar ke jaringan payudara di sekitarnya. Meskipun namanya LCIS, namun dianggap sebagai perubahan jinak pada payudara dan bukan kanker payudara. Mengidap LCIS dapat meningkatkan risiko terkena kanker payudara invasif di kemudian hari.

b. Kanker payudara invasif

1) *Invasive ductal carcinoma* (IDC)

*Invasive ductal carcinoma* (IDC) adalah jenis kanker payudara (invasif) yang paling umum. Karsinoma duktal invasif berarti kanker yang bermula di saluran susu payudara telah menembus lapisan saluran susu dan tumbuh pada jaringan lemak payudara. Seiring berjalannya waktu, kanker payudara duktal invasif dapat menyebar ke kelenjar getah bening dan aliran darah.

2) *Invasive lobular carcinoma* (ILC)

Karsinoma lobular invasif adalah kanker yang bermula di lobulus penghasil susu pada payudara, menembus lapisan lobulus, dan menyebar ke jaringan

payudara di sekitarnya. Seiring berjalannya waktu, kanker payudara lobular invasif dapat menyebar ke kelenjar getah bening dan berpotensi ke bagian tubuh lainnya.

## **6. Stadium kanker payudara**

Stadium kanker payudara menurut Rohmah (2020) adalah sebagai berikut,

### **a. Stadium 0**

Kanker payudara pada stadium ini disebut juga dengan *carcinoma in situ*. Ada tiga jenis *carcinoma in situ* yaitu *ductal carcinoma in situ*, *lobular carcinoma in situ*, dan penyakit paget puting susu.

### **b. Stadium I**

Pada stadium I, kanker umumnya sudah mulai terbentuk. Stadium I kanker payudara dibagi dalam dua bagian tergantung ukuran dan beberapa faktor lainnya.

1) Stadium IA : Tumor berukuran 2 cm atau lebih dan belum menyebar ke luar payudara.

2) Stadium IB : Tumor ditemukan di kelenjar getah bening dekat payudara. Berukuran sekitar 2cm dan atau lebih kecil, sehingga tumor belum tampak dari luar payudara.

### **c. Stadium II**

Pada stadium II, kanker umumnya telah tumbuh membesar. Stadium II dibagi dalam dua bagian yaitu :

1) Stadium IIA : Tumor berukuran lebih dari 2 cm dan ditemukan pada 1-3 kelenjar getah bening di dekat ketiak atau tulang dada.

2) Stadium IIB : Tumor berukuran lebih dari 2 cm tetapi tidak lebih dari 5 cm dan terdapat area kecil dari tumor yang berada di kelenjar getah bening.

d. Stadium III

Pada stadium III, kanker dibagi menjadi tiga stadium yaitu :

- 1) Stadium IIIA : Tumor berukuran lebih dari 5 cm dan ditemukan pada kelenjar getah bening dan/atau di area dekat tulang dada.
- 2) Stadium IIIB : Sel kanker mulai menyebar ke kulit payudara hingga dinding dada. Pada kondisi ini sel kanker merusak jaringan kulit hingga terjadi pembengkakan. Sel kanker mulai menyebar ke 9 kelenjar getah bening di ketiak atau dekat tulang dada.
- 3) Stadium IIIC : ukuran kanker sangat beragam dan telah menyebar ke dinding dada dan/atau kulit payudara sehingga mengakibatkan pembengkakan atau luka. Kanker telah menyebar ke dinding dada.

e. Stadium IV

Kanker payudara pada stadium ini telah mengalami metastase organ lain dari tubuh seperti otak, paru-paru, hati, tulang, dan kelenjar limfa pada tulang leher.

## **7. Penatalaksanaan kanker payudara**

Jenis pengobatan kanker payudara menurut *National Cancer Institute* (2025), yaitu :

a. Operasi

1) Operasi konservasi payudara

Operasi konservasi payudara adalah operasi untuk mengangkat kanker dan beberapa jaringan normal di sekitarnya, tetapi bukan payudara itu sendiri. Bagian dari lapisan dinding dada juga dapat diangkat jika kanker berada di dekatnya. Jenis operasi ini juga dapat disebut lumpektomi, mastektomi parsial, mastektomi segmental, kuadranektomi, atau operasi penyelamatan payudara.

## 2) Mastektomi total

Mastektomi total adalah operasi untuk mengangkat seluruh payudara yang terkena kanker. Prosedur ini juga disebut mastektomi sederhana. Beberapa kelenjar getah bening di bawah lengan dapat diangkat dan diperiksa untuk mengetahui adanya kanker.

## 3) Mastektomi radikal

Mastektomi radikal yang dimodifikasi adalah operasi untuk mengangkat seluruh payudara yang terkena kanker. Operasi ini dapat meliputi pengangkatan puting susu, areola (kulit berwarna gelap di sekitar puting susu), dan kulit di atas payudara. Sebagian besar kelenjar getah bening di bawah lengan juga diangkat.

### a. Terapi radiasi

Terapi radiasi adalah pengobatan kanker yang menggunakan sinar-X berenergi tinggi atau jenis radiasi lainnya untuk membunuh sel kanker atau mencegahnya tumbuh. Ada dua jenis terapi radiasi :

- 1) Terapi radiasi eksternal menggunakan mesin di luar tubuh untuk mengirimkan radiasi ke are tubuh yang terkena kanker.
- 2) Terapi radiasi internal menggunakan zat radioaktif yang disegel dalam jarum, benih, kabel, atau kateter yang ditempatkan langsung ke dalam atau di dekat kanker.

Cara pemberian terapi radiasi bergantung pada jenis dan stadium kanker yang diderita. Terapi radiasi eksternal digunakan untuk mengobati kanker payudara dan terapi radiasi internal dengan strontium-89 digunakan untuk meredakan nyeri tulang yang disebabkan oleh kanker payudara yang telah menyebar ke tulang.

Strontium-89 disuntikkan ke dalam vena dan bergerak ke permukaan tulang. Radiasi dilepaskan dan membunuh sel-sel kanker di tulang.

b. Kemoterapi

Kemoterapi merupakan terapi yang menggunakan obat-obatan untuk menghentikan pertumbuhan sel kanker, baik dengan membunuh sel-sel atau dengan menghentikan pembelahannya. Kemoterapi untuk kanker payudara biasanya bersifat sistemik, artinya disuntikkan ke dalam pembuluh darah atau diberikan melalui mulut. Bila diberikan dengan cara ini, obat-obatan memasuki aliran darah untuk mencapai sel-sel kanker di seluruh tubuh.

c. Terapi hormon

Terapi hormon (juga disebut terapi endokrin) memperlambat atau menghentikan pertumbuhan tumor yang sensitif terhadap hormon dengan menghalangi kemampuan tubuh untuk memproduksi hormon atau dengan mengganggu efek hormon pada sel kanker payudara.

## **8. Pencegahan kanker payudara**

Pencegahan kanker menurut Sun *et al.*, (2017), yaitu :

a. Melakukan skrining

Deteksi dini adalah dasar pencegahan kanker payudara. Mamografi adalah metode skrining yang efektif dengan menggunakan sinar\_X berenergi rendah untuk mendapatkan hasil gambar payudara dengan resolusi tinggi. Seluruh proses pemeriksaannya hanya berlangsung 20 menit dan tidak memerlukan zat penambah kontras.

MRI adalah alat skrining lain yang banyak digunakan untuk kanker payudara. MRI lebih sensitif daripada mamografi pada wanita berisiko tinggi, terutama dalam

mendeteksi karsinoma duktal invasif. Dibandingkan dengan mamografi, MRI tidak terpengaruh oleh kepadatan payudara dan memiliki keunggulan dalam mendeteksi kanker payudara primer yang tersembunyi. Mempertimbangkan sensitivitasnya, MRI dapat menjadi pilihan yang berguna pada kelompok risiko tinggi ketika hasil mamografi normal dinyatakan normal.

b. Kemoprevensi kanker payudara

Kemoprevensi adalah penggunaan obat-obatan untuk mengurangi risiko kanker. *Selective estrogen receptor modulators (SERMs)* dan *the aromatase inhibitors (AIs)* adalah dua kelas utama obat anti-estrogen. SERM adalah senyawa yang bertindak sebagai agonis atau antagonis reseptor estrogen. Adapun bagian dari SERM adalah tamoxifen (TAM) dan raloxifen. Tamoxifen dapat digunakan pada wanita dewasa usia berapa saja, sedangkan raloxifene hanya digunakan pada wanita yang telah melalui menopause. Kedua obat tersebut hanya di rekomendasikan untuk menurunkan risiko kanker payudara pada wanita yang berada pada peningkatan risiko penyakit tersebut (Sun *et al.*, 2017).

## **B. Konsep Dasar Kondisi Fisik *Post* Kemoterapi**

### **1. Definisi kemoterapi**

Kemoterapi adalah proses penggunaan obat-obatan untuk membunuh atau menghentikan pertumbuhan sel kanker (Febriani dan Pujiastuti, 2024). Kemoterapi adalah salah satu pengobatan bagi penderita kanker selain bedah, terapi radiasi, terapi hormon dan pengobatan lainnya (Risdayanti dan Herlina, 2020). Kemoterapi adalah bentuk agresif dari terapi obat kimia yang dimaksudkan untuk menghancurkan sel-sel yang tumbuh dengan cepat dalam tubuh (Yeni, 2022).

## **2. Kondisi fisik *post* kemoterapi**

Kondisi fisik *post* kemoterapi merupakan gambaran dari keadaan tubuh yang terlihat melalui tanda dan gejala yang muncul setelah menjalani proses kemoterapi. Beberapa kondisi fisik *post* kemoterapi menurut Wardani dan Ambarwati, (2017) , yaitu :

### **a. Mual dan muntah**

Mual dan muntah dapat terjadi selama proses pemberian kemoterapi, antara setengah jam hingga dua jam setelahnya, dan bahkan bisa muncul sehari setelah kemoterapi. Frekuensi terjadinya mual dan muntah dapat bersifat hilang timbul atau terus-menerus. Mual dan muntah akut biasanya terjadi dalam 24 jam pertama setelah kemoterapi, sementara mual dan muntah terlambat muncul sehari atau bahkan beberapa hari setelah kemoterapi. Banyak pasien yang tidak menyadari bahwa hal ini merupakan efek samping dari kemoterapi. Mual dan muntah juga dapat dipicu oleh faktor seperti selera makan, bau, pikiran, dan kecemasan yang berkaitan dengan kemoterapi.

### **b. Konstipasi**

Feses yang keluar dalam jumlah sedikit, dengan tekstur keras, kecil-kecil seperti feses kambing, dan disertai darah berwarna hitam, menunjukkan adanya konstipasi yang berlangsung sekitar satu minggu. Pada pasien kanker, terutama yang berada pada stadium lanjut, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan konstipasi, seperti penggunaan obat analgesik opioid, berkurangnya asupan makanan dan minuman, penurunan mobilitas, usia lanjut, serta kondisi keganasan dari kanker itu sendiri.

c. Kerontokan rambut

Kerontokan rambut dapat terjadi dalam rentang waktu yang bervariasi, yaitu antara 1 minggu hingga 2 bulan setelah pemberian kemoterapi pertama. Jumlah rambut yang rontok juga bervariasi, ada yang rontok sedikit demi sedikit dan ada pula yang langsung banyak. Kerontokan rambut biasanya berlangsung sekitar 1 bulan hingga rambut benar-benar habis. Selain itu, setelah kemoterapi, tekstur rambut cenderung menjadi lebih kasar, mudah patah, dan pertumbuhannya menjadi lebih lambat. Selain di bagian kepala, kerontokan rambut juga dapat terjadi di area ketiak, kemaluan, dan alis. Pertumbuhan rambut baru biasanya dimulai sekitar 1 bulan setelah kemoterapi, dan pertumbuhan rambut normal umumnya terjadi sekitar 3 hingga 6 bulan setelah pengobatan selesai.

d. Toksisitas kulit

Toksisitas kulit akibat kemoterapi dapat berupa perubahan warna vena yang menjadi lebih gelap di sekitar area pemberian kemoterapi. Efek samping sistemik pada kulit bisa mencakup eritema atau garis hiperpigmentasi yang berkembang sepanjang jaringan vena superfisial.

e. Kelelahan (*fatigue*)

Kelelahan dapat muncul saat berjalan atau melakukan aktivitas rumah tangga. Hal ini terjadi karena kurangnya asupan nutrisi, sehingga kebutuhan energi tubuh tidak tercukupi dengan baik.

f. Penurunan berat badan

Penurunan berat badan yang terjadi berkisar antara 4 kilogram hingga 11 kilogram, yang setara dengan penurunan sekitar 7,69% hingga 20,75% dari berat

badan awal. Sebagian besar penderita mengalami penurunan berat badan sekitar 5% hingga 15% dari berat badan sebelum menjalani kemoterapi.

g. *Neuropati perifer*

Neuropati perifer didefinisikan sebagai gejala berupa rasa kesemutan, jimpe, dan gemetar. Gejala ini biasanya muncul dalam waktu tertentu dan melibatkan kesemutan, serta penurunan kemampuan untuk merasakan tekanan, sentuhan, panas, dan dingin.

h. Perubahan rasa

Sebagian besar pasien mengalami perubahan rasa, seperti rasa tidak enak atau rasa pahit di mulut. Efek samping dari pengobatan kanker, serta kanker itu sendiri, dapat menyebabkan disfungsi persepsi sensorik pada pasien. Gangguan rasa dan bau ini meliputi perubahan ketajaman rasa (seperti *ageusia* dan *hypogeusia*), perubahan kualitas rasa (seperti *dysgeusia* dan *phantogeusia*), gangguan persepsi penciuman, serta sindrom mulut kering (*xerostomia*).

i. Nyeri

Faktor penyebab nyeri biasanya terjadi saat tubuh merasa kecapekan atau terlalu banyak bergerak. Nyeri sering dirasakan di bagian perut bagian bawah, dan terkadang menjalar hingga ke punggung belakang. Frekuensi nyeri yang dialami bervariasi, ada yang hilang timbul dan ada juga yang terus-menerus. Pasien kanker sering melaporkan rasa sakit yang disebabkan oleh kanker itu sendiri, pengobatan kanker, dan kelemahan tubuh. Kemoterapi dan radioterapi adalah pengobatan kanker yang dapat menyebabkan rasa sakit yang berlangsung terus-menerus pada penderita yang bertahan hidup.

Kondisi fisik penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi akan mengalami tingkat keparahan dari ringan sampai sangat berat. Tingkat kondisi fisik ringan gejala umumnya seperti rasa lelah yang ringan, mual sesekali, rambut menipis, atau perubahan kulit ringan, dan masih dapat menjalani aktivitas harian tanpa gangguan berarti, dan sistem tubuh umumnya masih berfungsi normal. Tingkat kondisi fisik sedang mengalami mual lebih sering, kelelahan berat, konstipasi/diare sedang, dan nyeri ringan. Tingkat kondisi fisik berat, pada fase ini mulai terjadi gejala fisik serius seperti mual dan muntah hebat, nyeri intens, konstipasi atau diare parah, kelelahan ekstrem, dan infeksi berat. Tingkat kondisi fisik sangat berat mulai muncul kondisi kritis seperti gangguan pada jantung, ginjal, dan paru-paru.

### **3. Faktor yang mempengaruhi kondisi fisik *post* kemoterapi**

Beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi fisik pasien *post* kemoterapi, yaitu :

#### **a. Jenis dan dosis kemoterapi**

Obat kemoterapi dapat memiliki efek samping yang bervariasi, tergantung pada jenis dan dosisnya. Semakin tinggi dosis dan frekuensi pengobatan, semakin besar kemungkinan terjadinya efek samping (Zeien *et al.*, 2022).

#### **b. Kondisi kesehatan umum**

Pasien dengan kondisi medis lain seperti diabetes, hipertensi, atau penyakit jantung mungkin memiliki peningkatan risiko efek samping, karena system tubuh mereka sudah tertekan sebelum memulai kemoterapi (Sarfati *et al*, 2016).

c. Tingkat nutrisi

Nutrisi yang baik sangat penting dalam mendukung daya tahan tubuh selama kemoterapi. malnutrisi atau penurunan berat badan bisa memperburuk kondisi fisik pasien dan memperlambat pemulihan (Cotogni *et al.*, 2021).

**d. Alat ukur kondisi fisik *post* kemoterapi**

Kuesioner kondisi fisik menggunakan *Chemotherapy Symptom Assessment Scale* (C-SAS), yang merupakan skala untuk mengevaluasi kondisi klinis pasien yang menjalani kemoterapi, berdasarkan tanda dan gejala yang dialami akibat efek samping kemoterapi. C-SAS terdiri dari 24 pertanyaan (yang dimodifikasi menjadi 23), dengan opsi jawaban "Iya" = skor 1 dan "Tidak" = skor 0. Hasil akhir dari pengisian kuesioner ini akan dikelompokkan ke dalam 3 kategori, yaitu: ringan (skor  $\leq 7$ ), sedang (skor 8 - 13), dan berat (skor  $\geq 14$ ). Kuesioner *Chemotherapy – Symptom Assesment Scale* (C-SAS) dengan nilai Cronbach's Alpha 0,947 yang berarti sangat reliabel. Pertanyaan meliputi mual muntah, konstipasi, kerontokan, toksisitas kulit, kelelahan, neuropati perifer, perubahan rasa, dan nyeri. (Sugo, Kusumaningrum and Fauziningtyas, 2019).

## **C. Konsep Dasar tentang Psikologis pada Penderita Kanker Payudara**

### **1. Definisi psikologis**

Psikologi berasal dari gabungan kata "*psyche*" yang berarti 'jiwa' dan "*logos*" yang berarti 'ilmu'. Psikologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari dan menganalisis proses mental serta perilaku manusia dalam hubungannya dengan interaksi mereka dengan lingkungan hidupnya. Psikologis merujuk pada segala hal yang berkaitan dengan aspek mental, emosional, dan perilaku manusia. Istilah ini mencakup proses kognitif, afektif (emosional), serta interaksi sosial yang mempengaruhi cara seseresponden berpikir, merasakan, dan bertindak. (Ajhuri, 2019).

### **2. Aspek psikologis**

Aspek psikologis pada kanker payudara menurut Dinapoli *et al.*, (2021) :

#### **a. Kecemasan**

Kecemasan merupakan salah satu gejala psikologis yang paling umum pada pasien kanker payudara. Pasien dapat mengalami gejala kecemasan karena antisipasi hasil yang negatif, ketidakpastian tentang masa depan, kekhawatiran akan kekambuhan dan kekhawatiran akan efek samping pengobatan baik selama dan setelah pengobatan.

#### **b. Distres**

Distres adalah konstruksi yang luas meliputi kontinum emosi yang luas terkait dengan gejala depresi, kecemasan, dan gangguan penyesuaian. Tingkat distres pasien kanker payudara dapat meningkat pada berbagai tahap perjalanan penyakitnya.

c. Depresi

Depresi pada pasien kanker payudara dapat menjadi tantangan karena gejala depresi tumpang tindih dengan gejala fisik sebagai akibat dari penyakit atau pengobatan. Depresi berdampak negatif terhadap kualitas hidup, perawatan hidup, serta penurunan kekebalan dan peluang bertahan hidup.

d. Citra tubuh

Citra tubuh merupakan representasi mental dari tubuh seseresponden, pikiran dan perasaan tentang penampilan fisik, daya tarik, dan kompetensi seseresponden. Diagnosis kanker payudara kemungkinan akan memperburuk kecenderungan wanita untuk fokus pada evaluasi dan investasi terkait citra tubuhnya.

### **3. Faktor yang mempengaruhi psikologis**

Faktor yang mempengaruhi psikologis seseresponden menurut Sipayung dkk., (2024), yaitu :

- a. Genetika : Pewarisan gen dapat mempengaruhi kecenderungan individu terhadap beberapa sifat psikologis.
- b. Lingkungan : Interaksi dan pengalaman dalam lingkungan sekitar, seperti keluarga, teman, dan tempat kerja, membentuk pola pikir serta perilaku.
- c. Pengalaman hidup : Pengalaman pribadi, baik yang positif maupun negatif, memiliki peran penting dalam membentuk psikologi seseresponden.
- d. Faktor biologis : Kondisi fisik, struktur otak, dan proses biologis lainnya dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis.
- e. Budaya : Nilai, norma, dan harapan budaya dapat membentuk cara seseresponden memandang diri sendiri dan berinteraksi dengan lingkungan.

- f. Trauma : Pengalaman traumatic dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap kondisi psikologis seseresponden.
- g. Pendidikan dan pengembangan : Tingkat Pendidikan serta pengalaman dalam belajar dapat membentuk keterampilan kognitif dan emosional seseresponden.

Berbagai faktor dapat mempengaruhi kondisi psikologis pasien kanker payudara menurut Aulia dkk., (2024) yaitu :

- a. Efek samping terapi

Gejala fisik akibat terapi, seperti rambut rontok, penurunan berat badan, dan kelelahan, dapat menyebabkan pasien merasa sedih dan tidak berdaya. Hal ini mempengaruhi kondisi psikologis mereka secara signifikan.

- b. Penurunan kualitas hidup

Pasien kanker payudara mengalami masalah psikologis dikarenakan pasien beranggapan bahwa kualitas hidup/aktifitas sehari-harinya menurun. Pasien juga mengalami penurunan peran dalam dirinya dan menganggap dirinya merepotkan responden lain.

- c. Ketidakpastian kesembuhan

Ketidakpastian kesembuhan atas penyakitnya mempengaruhi psikologis pasien kanker payudara. Pasien yang menjalani pengobatan kanker payudara namun mereka belum yakin dengan kesembuhannya. Pasien berusaha menjalani serangkaian prosedur pengobatan untuk mencapai kesembuhan dan memperpanjang usia, mereka menyadari dan menerima apapun hasil yang ditentukan oleh Tuhan.

#### 4. Alat ukur penilaian psikologis

Alat ukur yang digunakan adalah *Depression Anxiety Stress Scale (DASS-42)* yang terdiri dari 42 pertanyaan yang berkaitan dengan stres, kecemasan dan depresi dengan masing-masing 14 pertanyaan. Setiap pertanyaan/pernyataan ada 4 skor yaitu 0 = tidak sesuai, 1 = sesuai dengan diri anda sampai tingkat tertentu atau kadang-kadang, 2 = sesuai, 3 = sangat sesuai, lalu masing-masing variabel (stres, cemas, dan depresi) akan dikategorikan ke dalam beberapa kategori yaitu kategori ringan, sedang, berat, sangat berat. Hasil uji validitas menunjukkan nilai *pearson correlation* bernilai positif, yakni lebih dari 0,532 pada semua item stres, kecemasan, dan depresi. Hasil uji reabilitas menunjukkan stres = 0,951, kecemasan = 0,943, depresi = 0,952. (Marsidi, 2021). Kategori masing-masing variabel akan dijelaskan pada tabel 1 berikut :

**Tabel 1**  
**Kategori Kuisisioner DASS-42**

<b>Kategori kuisisioner DASS-42</b>	<b>Stres</b>	<b>Kecemasan</b>	<b>Depresi</b>
Ringan	15-18	8-9	10-13
Sedang	19-25	10-14	14-20
Berat	26-33	15-19	21-27
Sangat Berat	$\geq 34$	$\geq 20$	$\geq 28$

(Marsidi, 2021)